

4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu kondisi gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi, 309).

Menurut Bambang Prasetyo (2006) penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena., 1994). Metode ini memuat bentuk dan jenis penelitian, alat pengumpulan data, tehnik analisis data yang digunakan, populasi dan tehnik pengambilan sampel (Sanapiah, 1997) Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu melalui pendekatan yang menggunakan perhitungan statistik, untuk mengetahui sampai seberapa jauh tingkat keterkaitan antara variabel yang diteliti (Irdham, dkk, 2000). Menurut Creswell (2002:1) penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pengujian teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisa dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.

4.2 Populasi, Sampel dan Responden

Populasi sangat penting artinya agar data-data yang berhubungan dengan analisis penelitian dapat diketahui sumbernya. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan dipelajari oleh peneliti untuk mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 1994).

Dari pengertian ini, obyek penelitian berdasarkan populasi yang akan diteliti adalah 35 unit gedung sekolah dasar negeri dan 15 unit gedung sekolah dasar swasta yang ada di wilayah Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat. Sedangkan subyeknya pada penelitian ini adalah masyarakat atau penduduk yang bertempat tinggal dan memiliki KTP di wilayah kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat serta memiliki anak usia sekolah dasar.

Untuk menentukan besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan berdasarkan data jumlah sekolah dasar dan jumlah siswa sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Tanah Abang, seperti yang terlihat dalam tabel 4.1

Tabel 4.1
Jumlah Sekolah Dasar dan Siswa Menurut Status dan Kelurahan
Kecamatan Tanah Abang Tahun 2006

Kelurahan	Sekolah			Siswa		
	Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah
Gelora	0	0	0	0	0	0
Bend. Hilir	9	2	11	1.807	396	2.203
Karet tengsin	7		7	1.333		1.333
Kebon Melati	3	4	7	1.242	645	1.887
Petamburan	8	4	12	2.243	569	2.812
Keb.Kacang	4	2	6	1.118	379	1.497
Kamp. Bali	4	3	7	800	273	1.073
Jumlah Total	35	15	50	8.543	2.262	10.805
Jumlah rata-rata						1.800

Sumber : BPS DKI Jakarta Kecamatan dalam angka tahun 2006

Berdasarkan data yang ada (tabel 5.1) besarnya jumlah populasi 10.805 (N) dengan rata-rata perkelurahan sebesar $= 10.805 : 6 = 1.800$ siswa, sehingga diperoleh proporsi (p) sebesar $= 1.800 : 10.805 = 0,1665$ atau 16,65 %, sedangkan q diperoleh dari persamaan $q = 1 - p$, sehingga diperoleh q sebesar 0,8335, dari populasi yang sebenarnya, dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 % (Z : 1,96 dan b = 0.05), sebagai berikut :

$$n \geq pq \left(\frac{Z_{1/2} \alpha}{b} \right)^2$$

$$n \geq 0,1665 \times 0,8335 \left(\frac{1,96}{0,05} \right)^2$$

$$n \geq 0,1387 (39,2)^2 = 213,25$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 213 orang yang memanfaatkan fasilitas sekolah dasar (para orang tua) yang ada di wilayah Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat.

Karena populasi yang berada dalam 7 kelurahan jumlahnya tidak sama, maka dalam penentuan sampel perbandingannya diukur secara proporsional atau *proporsional sample* (Hadari, 1991:158), yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Proporsi Sampel Per Kelurahan
(Jumlah Sampel = 213)

Kelurahan	Jumlah siswa rata-rata	Proporsi	Total sampel	Jumlah sample
Gelora		0	0	0
Bend. Hilir	2.203/10.805	0,20	213	43
Karet tengsin	1.333/10.805	0,12	213	26
Kebon Melati	1.887/10.805	0,17	213	37
Petamburan	2.812/10.805	0,26	213	56
Keb.Kacang	1.497/10.805	0,14	213	30
Kamp. Bali	1.073/10.805	0,10	213	21
Jumlah Total		1,00		213

Dari jumlah sampel tersebut di atas, untuk mempermudah perolehan data serta penerapan teknik analisis data maka seluruh sampel dijadikan sebagai responden. Tujuannya agar hasil penelitian akan lebih representatif. Dengan

demikian, maka jumlah responden yang akan diteliti adalah 213 orang sesuai proporsi masing-masing wilayah kelurahan

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

Prasetyo dan Jannah (2006) memberikan penjelasan, ada beberapa jenis variabel penelitian, diantaranya :

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Lokasi, Fasilitas, Kualitas Sekolah;
2. Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variable yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variable bebas. Keberadaan variable ini sebagai variable yang dijelaskan dalam fokus/topik penelitian. Pada penelitian ini variabel dependen adalah minat masyarakat untuk memanfaatkan sekolah dasar negeri

4.3.2 Definisi Operasional

a. Fasilitas Sekolah Dasar,

Adalah fasilitas fisik sekolah dasar negeri yang mencakup lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, dan tempat berekreasi (Peraturan Pemerintah Tentang Standarisasi Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2005).

b. Kualitas Sekolah

Adalah kemampuan, kehandalan atau fasilitas non fisik yang mendukung proses belajar mengajar, yang mencakup mutu guru, mutu siswa, mutu sistem pengajaran yang diberikan.

c. Lokasi

Adalah gambaran aksesibilitas dan lingkungan di sekitar sekolah dasar negeri. Aksesibilitas ditinjau dari aspek jarak tempuh siswa dari rumah tinggal menuju sekolah, sedangkan kondisi neighborhood (lingkungan) terkait dengan tingkat keamanan (perjalanan siswa menuju sekolah) dan kenyamanan (letak SD termasuk daerah bebas banjir)

d. Minat Masyarakat untuk Memanfaatkan SD

Keinginan masyarakat (orang tua) untuk menentukan pilihan atau mengikuti pendidikan dasar bagi putra-putrinya dan menjadi siswa sekolah dasar negeri di kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat.

e. Dummy Variabel yaitu variabel boneka untuk menilai sekolah dasar swasta terhadap SD Negeri, SD negeri 0, SD Swasta 1

Atas dasar definisi operasional di atas, maka indikator penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Indikator Penelitian

Variabel	Indikator Penelitian	Definisi Operasional
X_1 Fasilitas Sekolah	Lahan,	Ketersediaan luas lahan yang digunakan sebagai area sekolah dasar dalam ukuran meter persegi

	Ketersediaan ruang	Ketersediaan jenis dan jumlah ruang yang ada di sekolah dasar, mencakup : ruang kelas, ruang guru, ruang kepek, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang kantin, ruang laboratorium.
	Kelengkapan fasilitas	Tersedianya berbagai jenis fasilitas yang terdapat di sekolah dasar, mencakup : fasilitas olah raga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat rekreasi.
X₂ Kualitas Sekolah	Kualitas Guru	Tingkat kemampuan dan keterampilan (tingkat pendidikan formal dll), serta pengalaman (lama mengajar) guru di sekolah dasar
	Kualitas Siswa	Persepsi mengenai tingkat prestasi belajar siswa
	Kualitas Sistem Pengajaran	Penerapan sistem pengajaran dengan metode CBSA
X₃ Lokasi	Jarak	Jarak yang ditempuh oleh murid sekolah dasar dari rumah menuju sekolah
	Keamanan	Tingkat keamanan murid sekolah dalam perjalanan dari rumah tinggal menuju sekolah.
	Kenyamanan	Tingkat kenyamanan lingkungan sekolah yang termasuk dalam lokasi bebas banjir
Y Minat Masyarakat	Minat orang tua murid	Persepsi keinginan orang tua murid dalam menentukan pilihan untuk memanfaatkan sekolah dasar di wilayah kecamatan sekolah dasar

Sumber: *Dikembangkan untuk Penelitian, 2007*

4.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan berdasarkan kriteria dari jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui metode survey dengan menggunakan instrumen kuesioner tertutup (jawaban telah disediakan dengan menggunakan skala Likert) Kuesioner yang diberikan berkaitan dengan

variabel penelitian, yaitu lokasi sekolah, fasilitas sekolah, dan kualitas sekolah dan minat masyarakat sebagai variabel dependen (variabel Y).

2. Data Sekunder, Data sekunder merupakan data yang telah jadi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkompeten dalam menyajikan data, seperti BPS Pemprov DKI Jakarta. Disamping itu untuk memperoleh data ini, dilakukan observasi di wilayah penelitian.

Data yang terkait dengan variabel penelitian dikumpulkan dengan menggunakan alat yang sering disebut instrumen penelitian, yang dapat berupa alat ukur baku, kuesioner atau berbagai jenis instrumen penelitian lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanafiah Faisal (1992:51) yang menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data, bahwa :

Dalam penelitian sosial, metode pengumpulan data yang lazim digunakan adalah (1) Angket (*questionnaire*), (2) Wawancara (*Interview*), (3). Observasi (*Observation*), (4) Dokumenter (*Secondary Sources*) dan (5) Tes (*Test*).

Mengacu pada pendapat tersebut di atas, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

- (1). Kuesioner

Dalam suatu kuesioner, bisa saja seluruh pertanyaan berupa pertanyaan tertutup, pertanyaan terbuka atau kombinasi antara keduanya (Sanafiah,1992). Dalam penelitian penulis melakukan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data primer dengan memberikan pertanyaan tertulis pada seluruh responden. Bentuk pertanyaan disesuaikan dengan klasifikasi jawaban yang diinginkan dalam bentuk pilihan (tertutup).

- (2) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang sering dipakai dalam pengumpulan data, yang dilakukan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara peneliti atau pewawancara dengan responden (Irdham,dkk, 2000). Dalam penelitian ini dengan menggunakan panduan pedoman wawancara penulis akan mengadakan

tanya jawab terhadap responden mengenai berbagai hal yang mengacu pada indikator-indikator dari variabel yang diteliti sebagai data sekunder untuk melengkapi data primer yang diperoleh melalui kuesioner.

(3). Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan cara penelitian ilmiah, Harsja W Bahctiar yang dikutip oleh Koentjaraningrat (1994:117) menyatakan bahwa :

... pengamatan merupakan cara penelitian ilmiah, diselenggarakan untuk memperoleh bahan keterangan mengenai gejala-gejala nyata dalam keadaan yang tidak terpengaruhi oleh peneliti.

Pengamatan secara langsung di lapangan dilakukan oleh penulis terhadap obyek penelitian, yaitu ; kondisi fasilitas fisik gedung dan lokasi sekolah dasar negeri di wilayah kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat. Hal ini penting dilakukan untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang kondisi sesungguhnya. Panduan observasi merupakan salah satu instrumen untuk mengumpulkan data-data tersebut.

(4) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan oleh penulis dengan mempelajari buku-buku, dokumen, literatur dan laporan untuk mendapatkan data sekunder (*secondary sources*) yang berhubungan dengan permasalahan penelitian terutama terkait dengan data-data yang tidak dapat dikumpulkan dari kuesioner maupun wawancara.

Pada umumnya data-data yang tercantum dalam pelbagai jenis dokumen merupakan satu-satunya alat untuk mempelajari permasalahan tertentu, antara lain karena tidak dapat diobservasi lagi, namun seringkali tidak lengkap (Koentjaraningrat, 1994). Karena itu dalam penelitian ini studi dokumentasi digunakan dengan memperhatikan identifikasi bahan dokumenter serta kaitanya dengan masalah penelitian.

Tabel 3
Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Teknik	Jenis Instrumen
1	Angket (questionnaire)	- Angket (questionnaire) - Daftar Cocok (checlist) - Skala (scale)
2	Wawancara (interview)	- Pedoman Wawancara (interview guide) - Daftar Cocok (checklist)
3	Pengamatan (obsevation)	- Panduan Pengamatan (observation guide) - Daftar Cocok (checklist)
4	Dokumentasi	- Daftar Cocok (checklisT - Tabel

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan tersebut di atas diharapkan dapat diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan mempunyai validitas serta reliabilitas yang tinggi sehingga data tersebut benar-benar representatif.

4.5 Analisis Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data diproses melalui teknik pengumpulan data dan pengolahan data dengan tahapan editing, coding, tabulating, dan penyajian data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

4.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan kondisi data pada tiap variabel yaitu variabel X dan Y. Penjelasan tersebut ditunjang pula oleh hasil observasi pada saat penelitian dilakukan. Di samping itu

analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang karakteristik responden.

Untuk mendukung analisis di atas, penelitian ini juga menggunakan analisis keruangan atau analisis spasial. Analisis spasial ini digunakan untuk melihat data secara peta tentang persebaran sekolah dasar, jumlah penduduk (jumlah usia sekolah dasar) dan jalur transportasi terkait dengan lokasi sekolah dasar. Sehingga akan terlihat jangkauan pelayanan sekolah dasar terhadap tempat tinggal murid sekolah.

4.5.2 UJI ASOSIASI χ^2 ANTARA 2 VARIABEL KATEGORIK

Uji ini digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah terdapat hubungan atau asosiasi antara fasilitas sekolah, kualitas sekolah, dan faktor lokasi terhadap minat masyarakat dalam memilih sekolah untuk anaknya.

Untuk menelusuri asosiasi tersebut, biasanya sebelumnya digunakan tabulasi silang antara kedua karakteristik yang akan diuji. Misalkan saja variabel A memiliki p kategori dan variabel B memiliki q kategori. Tabulasi silang antara kedua variabel ini dapat diilustrasikan seperti tabel berikut ini.

Variabel A	Variabel B				Total
	Kategori 1	Kategori 2	...	Kategori q	
Kategori 1	O_{11}	O_{12}	...	O_{1q}	B_1
Kategori 2	O_{21}	O_{22}	...	O_{2q}	B_2
...
Kategori p	O_{p1}	O_{p2}	...	O_{pq}	B_p
Total	K_1	K_2	...	K_q	N

di mana :

O_{ij} = frekuensi anggota contoh yang memiliki kategori i pada variabel A dan kategori j pada variabel B

B_i = total frekuensi anggota contoh yang memiliki kategori i pada variabel A

K_j = total frekuensi anggota contoh yang memiliki kategori j pada variabel B

Pengujian ada tidaknya asosiasi antara kedua variabel kategorik dilakukan dengan uji χ^2 . Hipotesis yang diuji pada uji χ^2 ini adalah

H_0 : Tidak ada asosiasi antara kedua variabel

H_1 : Ada asosiasi antara kedua variabel

Statistik uji bagi uji ini adalah sebagai berikut ini

$$\chi_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^q \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

dengan E_{ij} adalah frekuensi harapan anggota contoh yang memiliki kategori i pada variabel A dan kategori j pada variabel B apabila kedua variabel ini saling bebas di

mana nilai E_{ij} diperoleh dari $E_{ij} = \frac{B_i K_j}{N}$.

Dengan asumsi bahwa kedua variabel saling bebas, statistik uji χ^2 menyebar menurut sebaran χ^2 dengan db = (p-1)x(q-1). Dengan demikian, hipotesis H_0 akan ditolak apabila $\chi_{hitung}^2 > \chi_{(db=(p-1) \times (q-1); \alpha)}^2$ atau apabila nilai-p < α dengan besarnya nilai-p dirumuskan sebagai berikut nilai-p = $P[\chi^2 > \chi_{hitung}^2]$.

4.5.3 Analisis Regresi Logistik Biner

Analisis regresi pada penelitian ini merupakan kajian hubungan pengaruh variabel lokasi, fasilitas. Dan kualitas (variabel X) terhadap minat masyarakat (variabel respon : Y) melalui model persamaan matematis tertentu.. Pada penelitian ini, pemaparan akan difokuskan pada analisis regresi logistik biner.

Di dalam analisis regresi logistik biner, pemodelan peluang kejadian tertentu dari kategori variabel respon dilakukan melalui transformasi logit. Formula dari transformasi logit tersebut adalah

$$\text{Logit}(p_i) = \text{Ln} \left(\frac{p_i}{1 - p_i} \right)$$

dengan π_i adalah peluang munculnya kejadian kategori sukses dari variabel respon untuk orang ke- i dan \ln adalah logaritma dengan basis bilangan e . Kategori sukses secara umum merupakan kategori yang menjadi perhatian dalam penelitian.

Rasio Odd

Di dalam kajian hubungan antar variabel kategorik dikenal adanya ukuran asosiasi, atau ukuran keeratan hubungan antar variabel kategori. Salah satu keuntungan penggunaan analisis regresi logistik adalah bahwa ukuran asosiasi ini seringkali merupakan fungsi dari penduga parameter yang didapatkan. Salah satu ukuran asosiasi yang dapat diperoleh melalui analisis regresi logistik adalah rasio odd.

Odd sendiri dapat diartikan sebagai rasio peluang kejadian sukses dengan kejadian tidak sukses dari variabel respon. Adapun rasio odd mengindikasikan seberapa lebih mungkin, dalam kaitannya dengan nilai odd, munculnya kejadian sukses pada suatu kelompok dibandingkan dengan kelompok lainnya.

Dalam penelitian ini, variabel y terdiri dari minat yang diprioritaskan (Y_1) dan minat yang tidak diprioritaskan (Y_2). Jadi terdapat 2 variabel terikatnya jadi pendekatan yang digunakan adalah melalui regresi logistik biner.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini merupakan interpretasi hasil dapat dilihat berdasarkan hasil output dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

- 1) *Case Processing Summary*, merupakan gambaran hasil keseluruhan responden (N) yang dipilih untuk dianalisis tanpa *missing case*
- 2) *Hosmer and Lomeshow Test*, merupakan tabel yang membuktikan adanya kesesuaian model dengan data nilai Sig Variabel Prdikator $> 0,05$

- 3) *Contingency Table for Hosmer and Lomeshow Test* merupakan tabel kesesuaian model berdasarkan kelompok prediktor dan jumlah responden.
- 4) *Variables in the Equation* merupakan tabel yang menentukan variabel prediktor yang masuk ke dalam model dan yang tidak masuk ke dalam model. Nilai Sig Prediktor bila nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima. Nilai *Exp* (β) pada tabel ini merupakan *Rasio Odds* yang merupakan rasio perubahan Variabel Y pada setiap perubahan Variabel X 1,2, 3,4,...
- 5) *Model Summary* menjelaskan tentang *R square* statistik yang dijelaskan berdasarkan *Nagelkerke R* yang merupakan koreksi dari *Cox and Snell R Square* dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1. Nilai tersebut menerangkan banyaknya nilai variasi yang dapat dijelaskan oleh satu model
- 6) *Classification Table* merupakan hasil praktis akan menggunakan model dimana *observed Overall Percentage* pada *Percentage Correct* yang menggambarkan prediksi keseluruhan case (n) dengan klasifikasi yang benar

Untuk mempermudah proses analisis, perhitungan dan interpretasi di atas, penulis memanfaatkan Program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 13.0. Dari hasil tersebut, berdasarkan perhitungan nilai Sig Variabel Prediktor $\alpha < 0,05$